

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sekilas Tentang Masjid Jami

Lokasi penelitian ini adalah terletak di Jalan Masjid RW. 2 RT. 5 No. 1 Banjarmasin Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Masyarakat yang bermukim di sekitar Masjid Jami Banjarmasin berada di dua Kelurahan, yakni Kelurahan Antasan Kecil Timur dan Kelurahan Surgi Mufti keduanya berada di Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Dari dua Kelurahan tersebut tersebar pada 15 RT. Kelurahan AKT ada 4 RT (RT 4, 5, 6, 7) dan Surgi Mufti ada 11 RT (RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 31, dan 39). Dari 15 RT tersebut terbagi kepada 959 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 3769 jiwa.

Mata pencaharian masyarakat rata-rata bertani, pedagang, buruh dan PNS. Pendidikan masyarakat bervariasi seiring berjalannya waktu 15% hanya lulusan SD, 45% lulusan SMP sederajat, 40% lulusan SMA atau sederajat bahkan sampai Perguruan Tinggi. Sarana dan prasarana yang ada di sekitar Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan antara lain: ³⁶

³⁶Idham Zarkasih, *Badan Pengurus Masjid Jami Banjarmasin*, Senin 1 Februari 2016, Pukul 12.05. Ditempat Kantor STAI Jami Banjarmasin.

No.	Tempat	Jumlah
1.	SD/MI	2 Buah
2.	SLTP	1 Buah
3.	SLTA	1 Buah
4.	PTU/PTA	1 Buah
5.	STAI JAMI	1 Buah

b. Sejarah Singkat Masjid Jami Banjarmasin

Menurut sejarah didirikan Masjid asal adalah hari Sabtu, 17 Syawal tahun 1195 H Sultan Tamdjidillah dan dicabut 11 Rajab tahun 1353 umurnya 157 Tahun 8 bulan 245 hari. Sejarah didirikan masjid baru hari Ahad 16 Zulhijjah 1352. Mufti H. Ahmad Kusasi. Demikian bunyi catatan prasasti yang berbentuk plakat kuningan berlapis kaca, dengan demikian diperkirakan Masjid Jami yang lama didirikan pada tahun 1195 H (1777 M). Lokasi awal Masjid ini adalah si tepi Sungai Martapura, namun pada tahun 1352 H (1934 M) Masjid dipindahkan dilokasi sekarang ini.

Masjid Jami adalah Masjid Propinsi Kalimantan Selatan sebelum berdirinya Masjid Sabilal Muhtadin, dimana semua kegiatan yang berskala Propinsi selalu dipusatkan di Masjid Jami Banjarmasin.

Secara Fisik, Masjid Jami masih kokoh dengan tiang utama penyangga (tiang soko guru) sebanyak 17 buah. Atap Masjid terbuat dari sirap (atap dari kayu ulin) yang berlapis tiga. Luas Masjid bagian dalam adalah 40 x 40 m², ditambah dengan mihrab dan plaza di seputar Masjid dan 3 Pendopo sebagai pintu utama dan 38 Pintu masuk. Masjid Jami didirikan diatas tanah dengan luas ± 2 Hektar. Tercatat dalam sejarah bahwa hampir seluruh penduduk Banjarmasin ikut

bergotong royong membangun Masjid Jami, khususnya dalam pengangkutan pasir dari pulau Kembang sebagai bahan bangunan.

Sebagai salah satu yang tertua di Banjarmasin, Masjid Jami Sungai Jingah menjadi pusat kegiatan Islam di Banjarmasin. Bangunan Masjid memiliki arsitektur campuran sehingga menyerupai Masjid yang terdapat di Pulau Jawa. Karena fungsinya sebagai pusat kegiatan umat Islam Kalsel dan Banjarmasin, maka tak jarang para pejabat dan tokoh masyarakat Kalsel memilih Shalat Jumat dan Idul Fitri di masjid yang berdaya tampung mencapai lima ribu orang ini. Selain itu Masjid yang awalnya berdiri di tepi Sungai Martapura ini juga pernah dikunjungi tokoh Islam nasional seperti Muhammad Natsir dan Buya Hamka.³⁷

Masjid Jami ikut serta membina umat melalui pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut ditandai dengan didirikannya Pondok Pesantren Hunafaa pada tahun 1985 (pimpinana dan santri PP. Hunafaa adalah jamaah utama Masjid Jami sekaligus pemimpinan kegiatan peribadah/takmir Masjid Jami, yang santrinya adalah mahasiswa STAI Al Jami dan IAIN Antasari Banjarmasin) dan sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin pada tahun 1989 (sekarang berstatus terakreditasi).³⁸

c. Fasilitas Masjid Jami

Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang terdapat pada majelis taklim Fikih Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan dapat dilihat pada tabel :

³⁷Kantor Wilayah Depertemen Agama Provonsi Kalimantan Selatan Bidang Penamas, *Derktori Masjid Bersejarah Di Kalimantan Selatan*, (Kanwil Depak, Agama Provinsi Kalimantan Selatan, 01 Desember 2009), h. 11-12.

³⁸Idham Zarkasih, *Op, Cit.*

Tabel 4.1 Fasilitas Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Telivisi	10
2.	Lcd	6
3.	Hand camera	3
4.	Microphone	8
5.	Sound system	63
6.	Amplifier	12
7.	Karpet	66
8.	Kipas angin	38
9.	Genset	1
10.	AC	3
11.	Buduk	1

d. Kegiatan Takmir Masjid Jami

Kegiatan takmir Masjid Jami sebagai berikut :

- a) Kegiatan peribadatan rutin shalat fardhu lima waktu.
- b) Kegiatan peribadatan khusus malam Jum'at sesudah shalat Manggrib sampai shlat Isya (shalat sunat Taubat, sunat Hajat, sunat Tasbih, pembacaan Surah Yasin, dan Tahlil serta zikir Kalimah Thayyibah).
- c) Pembacaan Al-Qur'an secara terus menerus bersambung dari awal sampai khatam setiap selesai shalat Subuh sebanyak 2 lembar secara berjamaah ditambah pembacaan Al-Qur'an surah khusus juga rutin selesai shalat Subuh yaitu surah Yasiin, Al Waqi'ah, Al Mulk. Khusus subuh Jum'at membaca surah Al Kahfi saja.

e. Kegiatan Pengajian Agama Di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan

Dalam kegiatan pengajian atau majelis taklim di Masjid Jami Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

- a) Pengajian Malam Selasa sesudah shalat Magrib sampai Isya materi Fiqih oleh KH. Junaidi AS Khalid.
- b) Pengajian Malam Sabtu sesudah shalat Magrib sampai Isya Materi Hadits dan Tafsir oleh KH. Tabrani Basri dan Drs. H. AHD. Husaini, HA.
- c) Pengajian malam Ahad atau Minggu sesudah shalat Magrib sampai Isya materi Tauhid/Tasawuf oleh KH. Ahmad Zuhdiannor.
- d) Pengajian sesudah shalat Subuh Jum'at materi Sirah, dan Pendidikan Islam oleh KH. Husin Naparin, Lc, MA.
- e) Pengajian Pagi Jum'at khusus ibu-ibu dari jam 09.00-10.00 Wita. Diisi secara bergiliran oleh 6 orang penceramah.
- f) Pengajian Sore Rabu dari jam 14.00-16.00 Wita khusus Wanita Islam Kalimantan Selatan oleh KH. Husin Naparin, Lc, MA.
- g) Pengajian Sore Selasa dari jam 14.00-15.30 Wita khusus Wanita Islam kota Banjarmasin diisi secara bergiliran oleh beberapa penceramah di kota Banjarmasin.
- h) Pengajian Al-qur'an khusus pria secara bersambung dan khatam di pembagian satu Juz setiap kali pertemuan secara bergiliran dan khatam menjelang bulan Ramadhan ini dilaksanakan pada malam Selasa sesudah shalat Isya.
- i) Takmir Ramadhan khusus setiap tahun secara rutin adalah:
 - 1. Shalat Tarawih dengan ayat khusus 1 Juz setiap malam dan khatam di akhir Ramadhan ditambah Witir berjamaah.

2. Tadarus Al-Qur'an satu Juz setiap malam dan khatam di akhir Ramadhan.
 3. Kuliah Subuh setiap hari bulan Ramadhan diisi oleh para khatib secara bergiliran.
 4. Buka puasa berjamaah selama sebulan Ramadhan.
 5. Peringatan Nuzulul Qur'an.
 6. Malam peribadatan mengintip Lailatul Qadar sepuluh hari terakhir Ramadhan dari jam 01.30-03.00 Wita.
 7. Pembentukan badan Amil zakat menjelang Idul Fitri.
 8. Pelaksanaan shalat Id.
- j) Khusus Idul Adha, disamping melaksanakan shalat id juga menyelenggarakan ibadah Qurban.
- k) Selain adalah melaksanakan peringatan hari besar Islam:
- 1) Peringatan Maulid Rasul.
 - 2) Peringatan Isra mira'j.
 - 3) Peringatan tahun baru Islam.

f. Struktur Pengurus Masjid Jami

Struktur Pengurus Masjid Jami Banjarmasin Periode Tahun 2014-2016

1) Badan Pembina

- a) Ketua : Prof. H. Idham Zarkasih. S.H.
- b) Anggota : 1. H. M. Salmani Saleh.
2. KH. Muhammad Djunaidie As Khalid.
3. Drs. H. Zulfadli Gazali.

4. H. Baihaki.

2) Pengurus Harian

- a) Ketua Umum : KH. Husin Naparin, Lc, MA.
- b) Ketua I : H. M. Rijeni Asra.
- c) Ketua II : H. Murhani.
- d) Ketua III : H. Suwanto.
- e) Ketua IV : Drs. H. Heriansyah.
- f) Ketua V : Drs. Hj. Unaizah Hanafi.
- g) Sekretaris Umum : Drs. H. Radiansyah.
- h) Sekretaris I : Husna Arsyad, S.Ag.
- i) Sekretaris II : Hafiez Sofyani. S.E.
- j) Bendahara : Masrani Djuhri.
- k) Wakil Bendahara : Drs. H. M. Saleh.

3) Bidang Takmir dan Peribadatan

- a) Koordinator : H. M. Rijeni Asra.
- b) Anggota : 1. Abdul Wahid, S.Pd.I,S.Q.
2. H. M. Mobarak, S.H.I., M.Si.

4) Bidang pemeliharaan

- a) Koordinator : H. Murhani.
- b) Anggota : 1. Ir. Masdani.
2. Mansyah.
3. Ahmadi.

5) Bidang keamanan

- a) Koordinator : H. Suwanto.
- b) Anggot : 1. Sugiyo.
2. Zainuddin.
3. Ahmad Rifani.
- 6) Bidang Sosial Ekonomi
- a) Koordinator : Drs. H. Heriansyah.
- b) Anggota : Agus Trisno.
- 7) Bidang Pemberdayaan Perempuan
- a) Koordinator : Drs. Hj. Unizah Hanfi.
- b) Anggota : Lili Rahmini, S.Ag.

g. Segi Pekerjaan Masyarakat Di Sekitar Masjid Jami

Dari segi pekerjaan masyarakat di sekitar Masjid Jami Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel berikut.³⁹

Tabel 4.3 Segi Pekerjaan Masyarakat Di Sekitar Masjid Jami Banjarmasin.

No.	Pekerjaan masyarakat	%
1.	Pertani	6%
2.	Pedagang	18%
3.	Buruh	49%
4.	PNS	27%

h. Riwayat Hidup guru KH. Ahmad Zuhdiannoor

Guru KH. Ahmad Zuhdiannoor adalah anak dari KH. Muhammad (pimpinan Al Falah setelah KH. Tsani), KH. Muhammad adalah sahabat Abah Guru Sekumpul dan juga murid dari KH. Anang Sya'rani Arief. Menurut hasil wawancara bahwa Abah Guru pernah sekelambu lawan KH. Muhammad.

³⁹ *Ibid.*

sekarang Umur Guru Zuhdi kira-kira 44 tahun. Guru membuka Majelis, dulunya tidak sebesar seperti sekarang dan Pengajian Kitab awal-awal yang guru (*sidin*) bacakan dari catatan tangan majelis Abah Guru. Para Jamaah yang hadir di Majelis *sidin* kadang-kadang terobati kerinduan kepada Majelis Abah Guru Sekumpul karena Kitab, cara Majelis, isi kajian dalam Majelis, gaya bicara dan penjelasan, tamu-tamu guru (*sidin*) dan tamu yang hadir diantara para habaib yang hadir di majelis dan Silaturrahi ke rumah Guru Zuhdi sangat mirip dengan Abah Guru Sekumpul meskipun penulis dan yang lain jua tidak berani (*kada wani*) menyamakan kedudukan dan pangkat Abah Guru Sekumpul dan tidak akan ada yang menyamai Abah Guru Sekumpul.

Tuan Guru Zuhdiannor lahir, 10 Februari 1972, di Al-falah 2 bulan bediam (*ja sawat*), karena sakit (*garing tarus*), guru menjalani kependidikan dari SD sederajat setelah lulus dari tersebut, terus guru melanjutkan belajar agama dari orang tua kemudian pengajian ketempat kakek tuan guru di Alabio (*habis tu mangaji kewadah Kai sidin di Alabio*), kakek (*Kai*) meninggal dunia, kembali (*bulik*) ke Banjarmasin belajar (*mengaji*) dengan (*lawan*) Abah tuan guru (*sidin*) sendiri (*sorangan*), kemudian belajar ke tempat ulama (*Habis itu mengaji ke wadah Muallim*) Sukur Teluktiram Banjarmasin, guru memiliki dua istri, tidak menyebutkan nama-nama isteri guru (*kada mau sidin menyambatkan ngaran istri sidin*), guru belum mempunyai anak (*sidin kada baisi anak lagi uzar sidin*).

Sekarang di rumah kediaman Tuan guru KH. Ahmad Zuhdiannor terletak di Jalan Masjid Jami (Belakang mesjid jami), Kecamatan Banjarmasin Utara. Sepintas, dari jalan raya memang tidak tampak, karena tertutup perkampungan

masuk lebih kurang 400 meter rumah guru, kebersihan lingkungannya tampak sangat terjaga. Agak masuk ke dalam, ada sebuah rumah kecil berwarna cream. Di situlah KH. Ahmad Zuhdiannor tinggal, tokoh muda ulama kharismatik Banjarmasin yang sangat digemari kalangan tua dan muda saat ini.

i. Kegiatan Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di luar Masjid Jami

Selain mengisi acara majelis taklim di Masjid Jami Banjarmasin, guru juga mengajarkan di Masjid dan di Musholla lain seperti :

- a) Di Mushola pondok Indah, Taluk Dalam pada malam Kamis sesudah shalat Mangrib guru mengajarkan pada jamaah kitab *Ihya ulumiddin*.
- b) Di Masjid Sabilal Muhtadin pada malam Jum'at sesudah shalat Mangrib guru mengajarkan pada jamaah kitab *Al-ilmunnibras*.
- c) Di rumah guru pada malam Sabtu sesudah shalat Isya guru mengajarkan pada jamaah kitab *Syarah Al-Hikam*.
- d) Sedangkan penulis penelitian di Masjid Jami Banjarmasin, guru ajarkan pada malam Ahad sesudah shalat Mangrib, guru mengajarkan pada jamaah kitab *Hidayatussalikin*.

j. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Fiqih Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Di Masjid Jami Banjarmasin.

Menurut KH. Ahmad Zuhdiannor perkiraan sekitar (*kada perasaan sudah*) 10 Tahun menjalani majelis taklim ini, tapi kata guru (*zar sidin kada tau jua tanggal berapa tahun berapa membuka majelis ini*), sebelum pembukaan majelis taklim malam Minggu (*Ahad*), guru (*zar sidin*) masih dirumah pembacaan *Burdah* dan *Dalail* sebelum diajak (*dibawai*) ketua Masjid Jami Banjarmasin, kemudian

(*imbah itu dibawai pulang*) di ajak oleh pengurus Masjid Jami Banjarmasin untuk (*gasan*) membuka majelis taklim pada subuh Minggu (*Ahad*) di Masjid Jami Banjarmasin dan berubah lagi (*diubah pulang*) jadwal majelis taklim jadi malam Minggu (*Ahad*) selesai (*imbah*) shalat Magrib, kemudian kata guru (*zar sidin jamaahnya bertambah banyak*), menunggu (*menghadang*) sepakatan pada pengurus Masjid Jami Banjarmasin untuk berubah (*gasan maubah*) jadwal majelis taklim jadi malam Minggu (*Ahad*).

Sebelumnya kata guru (*zar sidin*) malam Minggu (*Ahad*) atau hari Sabtu majelis taklim ini, awalnya pertama (*dibuka*) kali majelis taklim pada hari Rabu (*Arba*) di rumah guru (*sidin*) yang mengajarkan pada (*lawan*) para jamaah majelis taklim, kemudian (*kada lawas*) hari Rabu (*Arba*) dipindah pada ke malam Sabtu majelis taklim di rumah guru (*sidin*), guru (*sidin*) mengajarkan majelis taklim ini 4 kali dalam seminggu majelis taklim seperti (*kaya*) malam Kamis, malam Jum'at, malam Sabtu dan malam Minggu (*Ahad*) guru (*sidin*) ajarkan pada jamaah.⁴⁰

k. Peroses yang dilakukan dalam majelis taklim

Majelis taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor ini berperan penting bagi masyarakat yaitu sebagai motivasi jamaah majelis taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor, Guru KH. Ahmad Zuhdiannor ini tidak terlihat pada aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan majelis taklim ini dan guru ada kegiatan diluar seperti di Masjid Sabilal Muhtadin serta ada juga dirumah guru, tetapi guru ajaran tentang tasawuf sedangkan pembelajaran dirumah guru membahas ketauhitan, adapun penulis melakukan penelitian ini secara tasawuf guru ajarkan, baik secara

⁴⁰Tuan Guru KH. Ahmad Zuhdiannor, *Op. Cit.*

fikih, tasawuf, dan tauhid, hampir sama yang di sampaikan, tetapi berbeda kitab yang diajarkan-Nya. Dimana Guru KH. Ahmad Zuhdiannor membacakan kitab kemudian menjelaskan kepada para jamaah dan para jamaah mendengarkan baik dan mencatat hal-hal yang penting didalam kitab *Hidayatussalikin* guru sampaikan, dan ada juga para jamaah tidak mempunyai kitab hanya mendengarkan saja penjelasan Guru KH. Ahmad Zuhdiannor.

Proses pelaksanaan kegiatan majelis taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor ini, biasanya sesudah shalat Mangrib, diawali shalat Hajat bersama para jamaah majelis taklim, dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk tasmiyah para jamaah yang membawa bayi maupun anak-anak dan dewasa, kemudian melanjutkan para grob maulid guru KH. Ahmad Zuhdiannor, selesai melaksanakan kegiatan tersebut, guru membacakan kitab *Hidayatussalikin* untuk menjelaskan para jamaah majelis taklim yang disampaikan oleh guru, para jamaah mendengarkan yang disampaikan oleh guru.

Majelis taklim ini sebenarnya bertujuan yang cukup mulia yaitu untuk menegakan *amar Majelis ta'li'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran), saling ingat mengingatkan, hal ini senanda dengan perintah Allah dalam surah Al- 'Ashr ayat 3, silaturrahmi sekaligus memperbanyak dan mempererat hubungan persaudaraan antar sesama manusia.

Majelis taklim ini juga dilengkapi dengan TV, lcd dan pengeras suara yang cukup membantu dalam pelaksanaan pengajian sebab jarak antara guru KH. Ahmad Zuhdiannor dengan para jamaahnya yang cukup banyak terkadang cukup

jauh hingga diperlukan pengeras suara agar setiap jamaah bisa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru.

Jumlah jamaah majelis taklim ini cukup banyak. Para pengelola majelis taklim ini memang tidak berani menyebutkan angka yang pasti tentang jumlah jamaah majelis taklim ini. Dari pengamatan penulis jumlah jamaah majelis taklim ini cukup banyak-Nya hampir 1000 orang. dari segi usia jamaah majelis taklim ini didominasi oleh mereka yang berusia dewasa sekitar 25 hingga 70 tahun, sedangkan untuk anak muda dan remaja banyak terlihat yang terlihat bahwa ada juga mahasiswa-mahasiswi yang menghadiri pengajian majelis taklim. Jamaah perempuan juga lebih banyak daripada jamaah laki-laki.

Dari segi konsistensi kehadiran, para jamaah majelis ini sangat baik, sebab dari pengamatan penulis dari seminggu ke minggu jamaah yang datang adalah orang yang sama dan hanya sedikit (beberapa orang) yang mengalami perubahan, baik karena tidak hadir atau baru pertama kali mengikuti majelis taklim ini. Hal ini tentu sangat memudahkan penulis untuk menggali data yang tentang motivasi mereka mengikuti majelis taklim ini.

1. Materi Yang Disampaikan oleh guru KH. Ahmad Zuhdiannor

Pada saat peneliti mengikuti pada majelis taklim fikih guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin pada hari Sabtu atau malam Minggu selesai shalat berjamaah, bertasmiyah dan membaca sa'ir. Materi yang disampaikan oleh guru KH. Ahmad Zuhdiannor di majelis taklim di Masjid Jami Banjarmasin adalah mencakup seluruh ajaran Islam seperti materi Tauhid,

Akhalak Tasawuf, guru menggunakan Kitab هداية اسالكين karangan الشيخ عبد الصمد الغلمباني.

Guru menyampaikan pada jamaah yaitu, tentang rukun-rukun shalat. Bahwa kita sudah tahu tentang rukun shalat ada 13 perkara (*akun kada akun digawi*) dikerjakan, satu tidak dikerjakan atau dikerjakan jua tapi tidak bujur tidak sesuai dengan agama dan aturannya, maka sama kita tidak mengerjakan shalat. Dari karena itu ilmu adalah kewajiban pertama kemudian beramal, ilmu untuk mengetahui rukun-rukun 13 tersebut misalnya dalam shalat kemudian sudah tahu tersebut, kemudian mengerjakan satu demi satu, mulai rukun pertama sampai rukun terakhir. Agar kita supaya dalam shalat itu bagus, artinya tidak mengkodu' lagi dan tidak maulang lagi dengan kerjaan shalat, jika (*amun*) bisa shalat itu mendapatkan pahala, dibalas oleh Allah SWT dan menjadi menentukan, bahwa ia mengerjakan bagus semuanya di terima yang dikerjakannya ibadah-ibadah yang lain, jika tidak bagus mengerjakan tersebut maka ia tidak terima ibadah-ibadah yang lain.

Untuk meulang Pengatahuan ibadah shalat yang kita kerjakan, bahwa rukun shalat itu yang pertama berniat didalam hati, yang kedua membaca *Allahuakbar* atau dinamai takbiratul ikhram, kemudian berdiri betul artinya betul-betul berdiri, kemudian lagi membaca Al-Fatihah yaitu mulai *Bismillah* sampai *Waladdhooliin* itu yang wajib, kemudian kelima itu adalah ruku' disertakan *baa'tuma'minah* ruku kerjaannya kemudian berdiam setumat jangan sampai sedikit ruku' langsung berdiri pulang, ruku' *ba'tu mu'minah* berdiam setumat sekedar membaca *Subhannallah* waktunya. Keenam (*nomor enam*) i'tidal

disertakan *ba'tuma'minah*, ketujuh (*nomor tujuh*) sujud disertakan pulang *ba'tuma'minah*.

Kemudian duduk diantara dua sujud disertakan (*disamakan pulang*) *ba'tuma'minah*, kedelapan duduk ketika membaca thaayat akhir duduk perkiraan membaca thaayat akhir. Kemudian kesembilan membaca thayat akhir mulai *Atthahiyatul* sampai kepada *Asyhadu'ala ilahailallah waashadu anna muhammadu rrasulullah*, kemudian lagi membaca shawat kepada Nabi yaitu *Allahumma sholi'ala saiidina muhammad* selesai membaca *Asyhadu* tersebut, selanjutnya yaitu salam lafaz yang wajibnya *Assalamu'alaikum* itu yang wajib, kemudian penutup yaitu tertib.

Rukun 13 ini perlulah diketahui dan mudahnya dipahami ialah bahwasanya ada tiga kperkataan ulama, ada didalam hati yaitu niat. Adapun dalam lisan (*muntung*) yaitu takbiratul ikhram *Allahu akbar*, kedua membaca Al-fatiah, ketiga membaca thayat akhir, keempat shawat kepada Nabi thayat akhir, kelima salam. Seperti itu lah didalam lisan (*mulut*) mempunyai kewajiban ketika melaksanakan shalat yang wajib, tidak boleh tertinggal *Allahu Akbar* yang awal akan melaksanakan shalat, Al-fatiah tiap rakaat, kemudian thayat akhir (*pehabisan*) rakaat dan membaca shawat kepada Nabi selesai *Asyhadu'ala ilahailallah waashadu anna muhamadu rrasulullah* selesai tersebut salam tidak apa, yang lain yaitu sunnah aja, tetapi yang tersebut wajib.

Kemudian melaksanakan shalat, yang pertama berdiri tegak atau berdiri betul itu termasuk melaksanakan anggota tubuh (*awak*) pelaksanaanya (*gawiannya*), kemudian ruku' anggota tubuh jua perbuatannya (*awak ampun*

gawiannya), ‘itidal anggota tubuh, sujud anggota tubuh pelaksanaanya, duduk diantara dua sujud perbuatan (*gawiannya*), duduk thayat akhir perbuatan (*gawiannya*) dan tertib ketujuh. Jadi satu tambah 5 tambah tujuh jadi tiga belas (*pas rukun ibadah shalat*).

Kemudian guru sambil mempraktikkan tata cara shalat di depan para jamaah. Kata guru bah menghadap kiblat supaya khusu’ shalat sebenarnya diantaranya mulai azan sudah perhatian misalnya orang azan *Allahu Akbar-Allahu Akbar* itu sudah perhatian, kada lagi pikiran yang lain. Bahwasanya Allah maha besar, sampai kalimat *hayya shalah lahawwalakuata illahbillah* itu sudah pendoman shalat, saya pendoman shalat ini *lahawwalakuata illahbillah*.

Siapa kawa saat waktu azan sudah menghadirkan hati, ada besar harapan hati pada saat shalat menghadirkan hati, tapi siap handak melaksanakan shalat tidak menghadirkan hati kemungkinan besar handak melaksanakan shalat lupa, apalagi orang azan ia bergaru, ia berokok misalnya, *hayya shalah* sudah perhatian (*didalam hati mengucapkan unda sudah dikiyau*) tapi saya tidak bisa *lahawwalakuata illahbillah* artinya shalat ini tidak bisa dikerjakan selesai sudah (*habis ai*), kecuali Allah SWT menolongi, bila Allah SWT menolongi barati Allah SWT jadi urusannya. Arti Allah SWT mulai takbir sampai salam, kita tidak ada patut membanggakan yang disombong-sombongkan dan melebih-lebihkan semuanya itu hanya Allah SWT, mulai takbir sampai salam hanya Allah SWT urusannya, tapi shalat jangan *lahawwalakuata illahbillah* Allah jua ampunnya, *hayya shalah- hayya shalah, hayya ‘alfalah- hayya ‘alfalah* selesai azan tersebut

orang berdiri sekaligus ia baduduk, kenapa kata teman (*ujar kawan*), Allah tidak mendirikan jua, itu di luar batas (*terlalu luput*) memaham.

Menghadap kiblat sudah tahu yang menghadapkan dada, yang wajib menghadapkan kiblat dada, jika baitullah dihadapan kita, pas arahnya kena menghadap baitullah. Adapun hati sudah mulai azan sudah berbicara bersama Allah (*berpendiran ama tuhan*), jika dada bahadap kiblat.

Kemarin sudah dijelaskan ingat'kan *istihgor* namanya, shalat apa aja hendak dikerjakan (*digawi*), mislanya shalat Subuh, handak shalat Subuh didalam kepala sudah ada (*bayangan*) , keinginan hati handak shalat fardhu Subuh. Menghadirkan dan meningatkan itu *istihgor* namanya dan termasuk bagian pelaksanaan niat yaitu *istihgor* menghadirkan handak shalat bahwa shalat ini handak shalat apa, handak shalat fardhu Subuh, kemudian hati ini supaya hati hadir ulama mengatakan *ushuli* hukumnya sunat, sunat mengerakan (*mengetil*) hati di mulut (*mutung*) tersebut.

m. Metode Pengajian oleh KH. Ahamad Zuhdiannor dalam Majelis Taklim di Masjid Jami Banjarmasin

Dari hasil pengamatan penulis setelah mengikuti kegiatan majelis taklim fikih guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin ini. Setelah mengetahui bentuk dan materi yang disampaikan di majelis taklim fikih guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin, metode yang guru gunakan dalam memberikan pengajaran atau penyampaian materi adalah metode campuran, yaitu dengan cara guru memegang kitab rujukan lalu membacakan kitab tersebut sesuai topik yang akan dibahas, setelah membacakan poin-poin

yang ada didalam kitab, guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan bacaan yang telah dibacakan guru tadi dengan contoh-contoh untuk menambah pemahaman jamaah juga wawasan yang disesuaikan dengan maksud topik pembahasan. Selain itu juga metode ini diselingi dengan humor-humor dapat memberikan semangat para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Humor ini juga diperlakukan sekali untuk mencairkan suasana dan menggairahkan keadaan sehingga kegiatan majelis taklim ini tidak menjadi kaku. Setelah selesai caramah ditutup oleh tuan guru dengan membacakan tahlil, dilanjutkan bersalawat para Nabi, do'a, dan shalat Isya berjamaah.

B. Penyajian Data

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai majelis taklim Guru KH. Ahmad Zhudiannor sebagai motivasi jamaah di Masjid Jami Banjarmasin, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara baik terhadap responden maupun non-formal, maka dapat penulis sajikan data berikut sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

a. Motivasi Peserta Jamaah

Sebelum menjelaskan motivasi peserta majelis taklim, penulis akan menjelaskan latar belakang peserta jamaah majelis taklim fikih KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan mereka berasal dari berbagai macam golongan dan latar belakang. Mulai dari suku, hingga pendidikan yang beragam. Berikut akan penulis sampaikan data para jamaah majelis taklim yang dijadikan responden oleh penulis.

Dari 20 orang jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor yang penulis jadikan sebagai responden 20 orang diantaranya bersuku bangsa banjar dan bersuku jawa. Usia mereka rata-rata 20 sampai 70 tahun keatas.

Jamaah yang menjadi responden 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Hal ini terjadi karena penulis merasa agak kesulitan melakukan wawancara kepada jamaah perempuan.

Pendidikan mereka rata-rata SLTA. Namun beberapa orang diantara mereka ada yang berpendidikan strarta satu (S1), bahkan ada yang pernah belajar di Pondok Pesentren.

Profesi mereka juga beragam. Sebagai besar mereka adalah wiraswasta (pedagang), dan sebagai lagi pegawai Negeri Sipil (PNS), ibu rumah tangga dan sebagainya. Dari latar belakang yang beragam inilah penulis mengharapkan akan muncul motivasi yang beragam tentang keikutsertaan mereka dalam majelis taklim ini dan ketertarikan mereka dengan majelis taklim ini.

Berikut data hasil wawancara mengenai apa saja motivasi jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan, terkumpulah kesimpulan bahwa:

1. Motivasi Ingin memperdalam ilmu agama

Dari pengamatan penulis, ada beberapa jamaah yang menghadiri majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor adalah untuk menimba ilmu dalam rangka memenuhi kewajiban bagi umat Islam. Dengan banyaknya ilmu seseorang maka makin tinggi dan mulia kedudukannya di sisi Allah swt. Orang yang berilmu lebih ditakuti syaitan dari pada orang yang ahli ibadah tapi tanpa ilmu. Menurut peserta

jamaah, kalau kita punya ilmu, ilmu yang menjaga kita, sedangkan harta kita yang menjaganya. Bukan harta yang menjaga kita, menurut sebagai yang lain menuntut ilmu diseruh Nabi dari buaiyan hingga ke liang lahat (hadis), maka kita ini sudah terlanjur tua apalagi sudah berkeluarga bahkan sudah punya dan cucu, maka untuk duduk di bangku sekolah atau masuk pesantren sudah tidak mungkin lagi, sementara semangat menuntut ilmu masih ada, maka jalan satu-satunya adalah duduk di majelis-majelis taklim.⁴¹

2. Motivasi karena ajakan dan seruan orang lain

Diantara peserta yang hadir termasuk diantara bapak Dayat bertempat tinggal Banua Hanyar Banjarmasin dan serta jamaah⁴², disebabkan ajakan oleh teman, baik teman seprofesi seperti pegawai negeri, pedagang, buruh, swasta atau pembeli, maupun teman sekampung se RT, se Gang, atau teman akrab. Sebagaimana ada juga yang sudah pernah datang di majelis taklim ini, sebagai yang lain ada juga yang belum pernah datang ke majelis taklim ini. Mereka yang datang ada yang berjalan kaki atau menggunakan kendaraan dengan berteman dua orang atau lebih. Biasanya mereka tidak rutin datang karena tergantung pada temannya yang mengajak.

⁴¹Soto Pesiwito, Serta Jamaah, Menghadiri Majelis Taklim Di Masjid Jami Banjarmasin, wawancara pribadi, Sabtu 30 Febuari 2016, Pukul 20.30-21.00.

⁴²Dayat, Serta Jamaah, Menghadiri Majelis Taklim Di Masjid Jami Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Sabtu, 02 Febuari 2016, Pukul 20.30-21.00.

3. Motivasi ingin menyenangkan hati

Dan Alasan peserta jamaah di antara lain bapak H. Arif bertempat tinggal sungai jingah dan serta jamaah⁴³ yaitu menyenangkan hati, ingin menyenangkan hati dari sifat-sifat yang dibenci oleh Allah SWT, keinginan mereka untuk menyenangkan hati dari hal-hal yang benci oleh Allah. Para responden ini memang tidak secara gamlang menjawabnya ingin menyenangkan hati dari dosa yang pernah mereka lakukan, namun secara tersirat dapat dipahami bahwa mereka ingin menyenangkan hati mereka dari segala prilaku buruk mereka di masa lalu. Menyenagkan hati dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang baik.

Mereka berharap dari majelis taklim ini mereka dibimbing untuk perlahan-lahan menyenangkan hati dan prilaku mereka yang kurang disukai Allah dan menggantinya dengan sifat dan prilaku yang disenangi oleh Allah.

4. Motivasi meningkatkan nilai ibadah

Motivasi peserta jamaah ini memacu mereka mengikuti majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor adalah ingin meningkatkan nilai ibadah yang mereka lakukan.

Alasan yang dikemukakan oleh peserta jadikan motivasi para jamaah majelis taklim adalah bahwa mereka merasa tanpa mempelajari ilmu tentang maupun tasawuf ibadah yang mereka lakukan terasa agak hambar dan kosong dari nilai-nilai spritual. Bagi mereka ibadah yang lakukan tidak hanya harus dilakukan

⁴³Arif, Serta Jamaah, Menghadiri Majelis Taklim Bajarmasin, Wawancara Pribadi, Sabtu 23 Febuari 2016, Pukul 20.30-21.00.

oleh jasmani tapi juga oleh rohani yaitu dengan rasa ikhlas dan kebersihan hati yang tulus hanya kepada Allah semata.⁴⁴

5. Motivasi ingin dekat dengan ulama

Motivasi lain yang melatar belakangi para jamaah adalah ingin dekat dengan ulama. Peserta jamaah ada yang mengatakan mengikuti setiap pengajian majelis taklim yang dilakukan oleh guru KH. Ahmad Zuhdiannor. Kemampuan guru KH. Ahmad Zuhdiannor melakukan pengajian atau ceramah agama, sepanjang mereka bisa mengikutinya, maka mereka akan mengikutinya.

Hal ini mereka lakukan agar lebih dekat dengan ulama yang mereka jadikan panutan. Dan bagi mereka (tanpa menyebutkan sumbernya) mengikuti ulama yang dijadikan panutan adalah salah satu ajaran Islam dalam rangka membentuk pribadi yang baik. Dengan mengikuti ulama tersebut mereka berharap akan mendapatkan keberkatan dari ulama tadi sehingga mereka lebih mudah dalam memahami apa yang guru ajarkan.⁴⁵

b. Data Pokok Tentang Faktor-Faktor Yang Menumbuhkan Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat beberapa alasan para jamaah untuk menghadiri majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat terbagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal.

⁴⁴Amin Kutbi, Serta Jamaah, Menghadiri Majelis Taklim, Wawancara Perbadi, Sabtu 30 Febuari 2016, Pukul 20.30-21.00.

⁴⁵Sayidah, Serta Jamaah, Menghadiri Majelis Taklim Di Masjid Jami Banjarmasin, Wawancara Perbadi, Sabtu 23 Febuari 2016, Pukul 20.30-21.00.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal yang pertama adalah kesadaran beragama oleh peserta jamaah. Seseorang yang benar-benar memiliki kesadaran beragama dalam sehari-hari selalu berbuat berdasarkan agama. Dalam agama Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban seorang muslim. Artinya individu yang benar-benar merasa dirinya muslim tidak pernah akan jenuh dalam menuntut ilmu dan ini merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

Dalam menentukan sesuatu tentunya seseorang memiliki alasan mendasar dibalik keinginannya. Begitu pula peserta jamaah yang menghadiri mejelis taklim. Sebagaimana para jamaah mengatakan bahwa alasan dasar mereka menghadiri majelis taklim di karenakan menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang muslim.

Faktor internal yang kedua adalah Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena perkembangan dan pemikiran seseorang tidak terlepas dari jenjang pendidikan yang dimilikinya. Kenyataan di atas sesuai dari hasil wawancara bahwa para jamaah rata-rata berpendidikan Sekolah SMP/MTs, MA/SMA dan S1. Banyak responden yang menyatakan mereka hanya berpendidikan tingkat SMP dan SMA karena itulah mereka merasa perlu menambah ilmu pengetahuan yaitu dengan mengikuti

pengajian agama, terutama di tempat mereka bermukim ataupun mengikuti pengajian di tempat lain.

Faktor internal yang ketiga adalah bekerja merupakan bagian dari aktifitas manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya demi mempertahankan kelangsungan hidup. Orang hidup akan berhenti bekerja bila apa yang diinginkan tidak tercapai, sehingga sebagian besar waktu manusia disita oleh kesibukannya dalam pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran, walaupun mereka selalu disibukkan rutinitas pekerjaan mereka, namun mereka selalu meluangkan waktu untuk selalu hadir mengikuti pengajian agama.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang pertama adalah kegiatan pengajian yang dikelola dengan baik akan menimbulkan kualitas yang baik pula, sehingga mempengaruhi motivasi jamaah pengajian dalam mengikuti pengajian agama.

Kenyataan di atas sesuai dengan yang diperoleh dari hasil observasi bahwa pengajian tersebut penuh dengan kegiatan ibadah, juga sebagai majelis ilmu pengetahuan dan setelah dilakukan pengamatan secara langsung bagaimana kegiatan pengajian Tuan Guru KH. Ahmad Zuhdiannor bahwa dalam pengajian tersebut guru memberikan ceramah dengan menggunakan kitab sebagai pegangan dan apa yang guru sampaikan tidak lepas dari materi pembahasan, guru juga menggunakan metode praktik (tergantung materi) misalnya tentang tata cara shalat.

Faktor eksternal yang kedua adalah pengaruh lingkungan masyarakat memainkan peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena

segala perbuatannya merupakan peristiwa pengoperan seseorang terhadap norma sosial yang tengah berlaku. Oleh karena itu, lingkungan seseorang berpijak sebagai makhluk sosial adalah masyarakat maka ia tidak bisa melepaskan diri dari masyarakatnya.

Faktor eksternal yang ketiga adalah teman-teman juga mempengaruhi timbulnya motivasi, Jamaah tidak sengaja dan mungkin pula tidak dengan sadar. Pengaruh yang diberikan dan direspon itu bermacam-macam bentuknya, bisa jadi terpengaruh oleh teman-teman atau orang-orang terdekat, karena melihat orang yang banyak ke majelis taklim, hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang sehingga timbul kecenderungan dan berminat untuk mengikuti majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

c. Nama-Nama Hasil Wawancara Peserta Jamaah Menghadiri Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Lebih jelas lagi hasil nama-nama wawancara atau opservasi yang menghadiri majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan yang menjadi responden 20 jamaah, di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nama-Nama Peserta Jamaah Hasil Wawancara yang Menghadiri Majelis Taklim di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan.

No.	Nama	Jenis	Tempat Tinggal	Umur
1.	Agus	Laki-laki	Taluk Dalam	35 Tahun
2.	Andri	Laki-laki	Gempa Banua Hanyar	16 Tahun
3.	M. Nuriani	Laki-laki	Gambut	40 Tahun
4.	Agus Arianto	Laki-laki	Subgai Tabuk	23 Tahun
5.	Masdian	Laki-laki	Pekapuran	22 Tahun
6.	Gilang	Laki-laki	Alak-alak	28 Tahun

7.	A. Aryan	Laki-laki	Ratu jelaha	14 Tahun
8.	M. Haris Ansari	Laki-laki	Handil Bakti	17 Tahun
9.	Maulana	Laki-laki	Kemiri	25 Tahun
10.	Dayat	Laki-laki	Bunua Hanyar	31 Tahun
11.	M. Anugrah	Laki-laki	Tarisakti	13 Tahun
12.	Rahminatu Zhurah	Perempuan	Pakuparan Laut	19 Tahun
13.	Arda	Perempuan	Pal 3	22 tahun
14.	Winda	Perempuan	Vetran	20 tahun
15.	H. Arif	Laki-laki	Sungai Jingah	50 tahun
16.	Yosi saputra	Laki-laki	Mulawarman	23 tahun
17.	Sayidah	Perempuan	Kelayan B	20 tahun
18.	Ibu salviah	Perempuan	Kampung Melayu	40 tahun
19.	Amin	Laki-laki	Sungai Lulut	23 tahun
20.	Soto Pesiwito	Laki-laki	Handil Bakti	57 tahun

C. Analisis Data

Dari uraian penyajian data terdahulu adalah menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan karena itu untuk melengkapi penulisan ini langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pokok-pokok masalah tersebut.

Sesuai dengan penyajian data diatas bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan sarana dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam pada umumnya, dan khususnya masyarakat Islam bagi para anggota jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat dan supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mensukseskan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual.

Bagitu pula keberadaan jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan, keberadaan majelis

taklim tersebut sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keikutsertaan peserta majelis taklim dalam interaksi belajar mengajar terhadap kitab *Hidayatussalikin* di Masjid Jami Banjarmasin bukan hanya sekedar merentuhkan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, melainkan juga keinginan tiap individu untuk bisa memahami konsep-konsep agama Islam melalui seorang guru, ustadz atau kiyai, sehingga kesempurnaan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt, benar-benar sesuai dengan ketentuan agama, karena menuntut ilmu itu hukumnya wajib untuk setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Islam telah memberikan motivasi yang jelas bagi siapa saja yang menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan, seperti firman Allah swt, dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menerangkan bahwa penguasaan dan pahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seorang. Oleh karena itu menuntut ilmu adalah dengan cara mendatangi majelis-majelis yang bisa menambah ilmu kemudian diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Kebahagiaan duniawi maupun kebahagiaan di akhirat nantinya, akan tercapai oleh tiap manusia apabila memiliki ilmu, sangat tidak mungkin seseorang mencapai itu semua kalau dirinya tanpa memiliki ilmu pengetahuan.

a. Motivasi ingin memperdalam ilmu agama

Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, belajar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa para jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zudiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan sangat banyak mengatakan ingin memperdalam ilmu agama dan mereka juga menaruh perhatian dan minat yang cukup besar mengenai pengajian agama. Selain itu, mereka menyatakan pengajian ini memberikan pengaruh yang besar terutama terhadap remaja, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah tetapi bisa diluar jam sekolah. Apalagi yang diajarkan sangat terkait dengan kehidupan mereka seperti pembelajaran ataupun akhlak.

Motivasi karena memperdalam ilmu agama masyarakat, terutama dalam hal beribadah kepada Allah, hal ini sesuai dengan pembawaan fitrah manusia itu sendiri yaitu penghambaan diri kepada Yang Maha Kuasa serta menjadi tujuan hidup manusia yaitu mencapai kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat. Jadi untuk mencapai kebahagiaan tersebut memerlukan agama.

b. Motivasi ingin menyenangkan hati

Kehidupan manusia, baik disenangi atau tidak, mengandung kesenangan, penderitaan, kesedihan, kegagalan, kehilangan, kepahitan, dan kekecewaan,

sebagaimana ia juga menawarkan kegembiraan, kemanisan, keberhasilan, prestasi, dan sebagainya.

Menghadapi semua masalah ini tidak sedikit orang yang merasa gelisah, tegang, dan akhirnya sakit jiwa. Dalam hal ini agama datang memberikan penawar bagi tekanan jiwa itu. Keyakinan keagamaan menciptakan di dalam diri manusia kekuatan untuk bertahan dan menjelmakan kepahitan menjadi rasa manis, karena ingin menyenangkan hati dari sifat-sifat yang dibenci oleh Allah SWT, keinginan mereka untuk menyenangkan hati dari hal-hal yang benci oleh Allah.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mereka beranggapan dengan menghadiri dan mengikuti pengajian agama bukan hanya semata-mata karena ibadah dan kewajiban namun, mereka merasa mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa, apalagi mereka yang selalu disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan mereka. Maka dengan pengajian agama inilah mereka bisa meluangkan waktu mereka untuk mendapatkan siraman rohani.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam majelis taklim guru KH. Ahamd Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan untuk mendapatkan ketenangan jiwa dapat dikatakan tidak mengatakan seperti itu, karena ada jamaah yang menyatakan lebih baik di rumah atau pergi ke tempat lain.

c. Motivasi karena ajakan dan seruan orang lain

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia membutuhkan teman bergaul

untuk berbagai rasa, belajar bersama dan bermain bersama. Manusia itu mudah terpengaruh apalagi kalau diceritakan dengan jelas objek yang akan dituju akan menambah keyakinan atau kepercayaan kepada orang yang akan diajak.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan biasanya mereka bersama-sama dalam satu kelompok untuk menghadiri majelis taklim. Selain itu bagi remaja, orang tuanyalah yang selalu mengajak untuk mengikuti pengajian agama guna menambah ilmu pengetahuan agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan jarang sekali para jamaah mengatakan ajakan dan seruan orang lain karena ada jamaah yang menyatakan bahwa mengikuti pengajian ini atas kemauan sendiri.

d. Motivasi meningkatkan nilai ibadah

Ibadah bukan hanya berbentuk ritual semata dalam arti kata hanya sekedar melaksanakan kegiatan seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi ibadah mempunyai pengertian yang lebih luas lagi, yaitu menyangkut hubungan kepada sesama manusia dan lingkungannya untuk kesempurnaan dari pelaksanaan ibadah tersebut hanya bisa didapatkan dengan ilmu, ilmu hanya dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun non-formal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dan bernilai ibadah, bahkan menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim untuk

mempelajari dan mengamalkannya. Selain mendapatkan pengetahuan agama juga bisa mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim bahkan bisa saling mengingatkan antara satu sama lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi jamaah dalam majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan untuk beribadah.

e. Motivasi ingin dekat ulama

Motivasi lain yang melatar belakangi para jamaah adalah ingin dekat dengan ulama. Peserta jamaah ada yang mengatakan mengikuti setiap pengajian majelis taklim yang dilakukan oleh guru KH. Ahmad Zuhdiannor. Kemampuan guru KH. Ahmad Zuhdiannor melakukan pengajian atau ceramah agama, sepanjang mereka bisa mengikutinya, maka mereka akan mengikutinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan bahwa mengikuti dan mendengarkan pengajian itu merupakan hal yang dianjurkan dengan mengikuti ulama tersebut mereka berharap akan mendapatkan keberkatan dari ulama tadi sehingga mereka lebih mudah dalam memahami apa yang guru ajarkan.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang ada di majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor adalah :

- a. Pengajian rutin, pengajian rutin majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap Sabtu atau malam Minggu selesai shalat Magrib dengan tujuan memperoleh ilmu dan kemampuan khususnya ilmu

agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Shalat hajat, shalat hajat ini sebelum melaksanakan pengajian dan tasmiyah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin adalah mempunyai maksud atau keperluan dan berharap Allah SWT mengambulkan.
- c. Tasmiyah (memberi nama), tasmiyah ini sebelum melaksanakan pengajian majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin adalah merupakan suatu kewajiban dan hak bagi orang tua, utamanya nama yang baik untuk membaguskan ahlak atau budi pekerti, berguna bagi agama, taat kepada Allah dan kepada orang tua.
- d. Membaca sa'ir atau shalawat Nabi Muhammad Saw, Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw ini sesudah shalat hajat dan tasmiyah, sebelum melaksanakan pengajian jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin adalah membaca shalawat agar jamaah majelis taklim mendapatkan syafaat (syafa' atul Uzhma) di akhirat nanti.
- e. Setelah selesai di lanjutkan membaca doa dengan tujuan mudah-mudahan segala hajat jamaah dikabulkan oleh Allah. Karena sangat baik ketika mengakhiri pembelajaran dengan doa, karena doa menunjukkan kefakiran, kebutuhan dan kerendahan dari hamba yang fakir dan lemah yang tidak mampu menolak *mudharat* dan mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri kepada Allah SWT yang

mampu mendatangkan segala macam manfaat dan menolak segala macam *mudharat*.

Berdasarkan keterangan di atas kegiatan yang diadakan motivasi jamaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para jamaah bahwasanya dari pengalaman selama ini, majelis taklim merupakan tempat menuntut ilmu seperti shalat magrib berjamaah, shalat hajat, tasmiyah, shalawat dan ceramah dan diakhiri dengan do'a. Para jamaah mendapat pelajaran agama dari seorang guru.

Berdasarkan dari observasi atau wawancara penulis, tanggapan jamaah tentang majelis taklim yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran keagamaan ini sangat baik, namun mereka cukup bervariasi dalam mengemukakan pendapat.

Ada yang berpendapat bahwa majelis taklim yang disampaikan dalam majelis taklim memang baik, karena materi-materi ajaran Islam yang disampaikan tersebut mencakup semua dimensi ajaran Islam, mulai dari Al-qur'an, hadis Nabi Muhammad saw, , tasawuf samapai dengan masalah kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan diawali dengan materi dasar dilanjutkan kepada materi yang mudah dipahami oleh jamaah.

Menurut penulis materi yang diajarkan merupakan materi agama Islam yang memang lengkap, karena hampir mencakup semua ajaran Islam dari masalah syari'at, keimanan, akhlak, pemahaman dan pendalaman tentang sejarah-sejarah Islam.

Dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran ini, para jamaah terlihat sangat menyukai gaya dan cara yang guru sampaikan, karena

penyampaian yang tidak membosankan dengan diselingi gaya humor guru yang positif, hal inilah yang membuat jamaah menjadi betah dan suka. Dari apa yang disampaikan oleh pemimpin majelis ini, secara umum menggunakan metode campuran, metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, karena dengan menggunakan metode tersebut pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dengan adanya kitab didapat suatu masalah atau pembahasan yang diajarkan.

Apabila dianalisis dari segi materi dan metode pembelajarannya, menurut penulis hal ini sudah berjalan dengan baik, karena ditinjau dari pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah untuk difahami secara logika dan dengan menggunakan metode yang bagus dan menarik dalam proses pembelajaran.

Mengenai masalah pengolaan atau menejemen majelis ini menurut penulis sudah sangat baik, patugas-patugas pun kentorganisasi dan terstruktur dengan rapi dan sempurna. Namun walau dengan patugas majelis yang belum trestruktur rapi, tetapi proses kegiatan majelis ini tetap terlaksanakan baik.

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola majelis ini, sudah cukup memandai, karena menerut hasil observasi fasilitas yang disediakan berfungsi sebagai mestinya, dan sangat membantu sekali pada saat kegiatan majelis berlangsung.

Proses pembelajarannya dimulai dengan membaca ayat-ayat suci dan dilanjutkan tasmiyah anak dan kemudian para grob maulid membacakan sa'ir Nabi Muhammad saw.

Setelah selesai bacaan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti dari proses pembelajaran ini yaitu pembacaan kitab-kitab klasik dengan metode ceramah, guru membacakan isi dari kitab kemudian menerangkan arti dari bacaan tersebut. Setelah itu memberikan contoh-contoh agar mempermudah para jamaah untuk dimengerti. Selesai ceramah ditutup oleh pimpinan mejelis dengan do'a.

Dari hasil penelitian di lapangan, pengajian berlangsung suasana tenang dan khusyu'. Hal ini disebabkan jamaah menganggap tuan guru KH. Ahmad Zuhdiannor merupakan guru alim ulama yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam yang mendalam dan sudah seharusnya dihormati serta dimuliakan.